

## Student Activity Oriented Learning (PBAS) Against Students' Poetry Reading Ability

Nurul Astika<sup>1</sup>, Amnur Rivai Dewirsyah<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Indonesian Language Education Department, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of student activity-oriented learning strategies on students' ability to read poetry. This research was conducted at the YWKA Medan Private Vocational School which is located on Jalan Bengkel, Pulo Brayan Village, Medan City. The population of this study were all class X BM students at YWKA Private Vocational Schools in the 2019/2020 Academic Year. The sample taken was class X majoring in Business Management at SMK YWKA for the 2019/2020 Academic Year with a total of 30 students. The method used in this research is a quantitative research method. Research Instruments are tools used to collect research data. To obtain data in the research, a data collection tool called an instrument was used in the form of an oral test to measure students' ability to read poetry. Based on the pretest results, the average value was 68.67 and the post-test results obtained an average value of 77.30. Thus, it can be concluded that "There is effectiveness in the ability to read poetry by class X BM BM YWKA Private Vocational Schools for the 2019/2020 Academic Year.

**Keyword: Student Activity Oriented Learning; Poetry Reading Ability**

### Corresponding Author:

Amnur Rivai Dewirsyah.  
University of Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Jl Kapten Muktar Basri No 3 Medan 20238, Indonesia  
Email: [amnurrifai@umsu.ac.id](mailto:amnurrifai@umsu.ac.id)



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan demikian itu dikarenakan manusia selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk menemukan serta dapat menciptakan hal yang baru agar dapat bermanfaat bagi dirinya. Salah satu bentuk budaya manusia adalah karya sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Di antara beberapa karya sastra tersebut, salah satu diantara ketiga yang sudah di paparkan dapat kita ketahui yang paling populer adalah puisi. Menurut Suliani (2009:45) "Puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik." Djojoseuroto (2005:11) menyatakan bahwa "Puisi juga didefinisikan sebagai gagasan yang dibentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah."

Puisi merupakan sebuah ungkapan perasaan seseorang. Ditinjau dari keindahan bahasa puisi menurut Kosasih (2008:206) menyatakan, bahwa "Puisi adalah suatu bentuk karya sastra dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna serta merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan si penyair dari apa yang masih dalam bayangan si penyair dengan menggunakan bahasa yang indah dan mudah di pahami oleh pembaca." Melalui unsur-unsur inilah yang sering dimasukkan pengajaran-pengajaran atau nasehat sehingga dengan cara membaca puisi dan tanpa disadari banyak memperoleh pesan-pesan yang bermanfaat.

Pembelajaran membaca puisi adalah salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran membaca puisi merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pada akhirnya dalam pementasan membacakan puisi siswa akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi siswa tidak mempunyai keberanian untuk tampil di depan kelas, dan ketika tampil siswa dalam membaca puisi dalam pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang ditampilkan masih kurang tepat. Apabila hal ini tidak segera di tindaklanjuti maka tentunya akan menjadi suatu masalah dalam pencapaian tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan baik dan benar tidak akan tercapai. Penyebab utamanya adalah siswa belum sepenuhnya menguasai teknik dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa didukung dengan media penunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Guru hanya menjelaskan apabila dalam membacakan puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas, serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa didukung dengan media pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi dalam membacakan puisi.

Besarnya manfaat puisi bagi siswa, maka kemampuan membaca puisi perlu dibudayakan pada generasi muda. Salah satunya, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini terlihat dalam pembelajaran puisi dijadikan mata pelajaran pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas X SMK. Namun, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi khususnya pada siswa SMK. Masalah-masalah tersebut diantaranya bahwa secara garis besar siswa beranggapan bahwa membaca puisi adalah materi yang tidak menarik bahkan ada sebagian siswa berpendapat bahwa membaca puisi itu dianggap lelucon karena dibacakan dengan menggunakan ekspresi. Dalam membaca puisi, siswa juga masih banyak kesalahan dalam pelafalan karena tidak memperhatikan tanda koma, titik, dan masih banyak kekurangan dalam memperhatikan lafal, tekanan dan intonasi. Di dalam membaca sebuah puisi bahasa puisi juga harus diperlukan agar menarik untuk didengarkan dan diperhatikan karena bahasa puisi dapat menimbulkan cara yang berbeda dalam menyampaikan sebuah puisi. Rendahnya kemampuan dalam membaca puisi, diduga salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya penjelasan materi atau latihan dan guru tersebut. Untuk mencapai proses pengajaran yang diupayakan guru tersebut, faktor siswa itu sendiri juga sangat menentukan. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik, di samping itu siswa harus bersifat aktif, inisiatif, dan kreatif di dalam segala hal.

Sumber kesulitan lainnya yang ditemukan oleh siswa adalah banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya membaca puisi karena kurangnya pengalaman dan wawasan siswa mengenai puisi. Jadi siswa cenderung meniru gaya siswa lain ketika ditugaskan untuk membaca puisi di depan kelas dengan memperhatikan vokal, ekspresi dan intonasi. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS).

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) adalah suatu rancangan yang memuat tentang macam-macam kegiatan yang susun agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. PBAS ini adalah strategi yang menekankan pada aktivitas siswa. Dalam standar proses pendidikan, proses suatu pembelajaran dirancang untuk membelajarkan siswa yang pada dasarnya siswa sebagai peran utama yang ditekankan dalam proses pembelajaran atau siswa sebagai subjek belajar.

Strategi PBAS ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa tersebut mampu dan mengetahui sampai dimana kemampuan yang dimiliki siswa tersebut apakah sudah tercapai atau belum agar proses suatu pembelajaran lebih nyaman. Melalui strategi PBAS ini siswa dituntut hanya menguasai semua informasi yang sudah mereka dapatkan saja, tetapi mereka juga harus mengetahui bagaimana mengaplikasikan informasi tersebut di kehidupan sehari-hari. Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapainya hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan juga memiliki sikap budi luhur, maka pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ini merupakan strategi yang sangat cocok untuk dikembangkan untuk siswa.

Masalah-masalah di atas dirangkum dalam beberapa pokok kajian masalah yang menjadi pembahasan dan pencarian solusi pengentasan dari masalah yang terjadi, maka masalah penelitian berbasis pengabdian ini adalah Siswa menganggap bahwa belajar membaca puisi kurang menarik dan tidak ada gunanya, karena hanya belajar mengolah kata-kata, siswa menampilkan vokal, intonasi dan ekspresi yang kurang sesuai dengan puisi yang dibacakan, Siswa kurang mampu menghayati puisi dan kurang mampu memberikan intonasi yang tepat pada puisi yang dibacakan.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran agar lebih bermakna. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan disamping memiliki sikap budi luhur, maka pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini merupakan strategi yang sangat cocok dikembangkan.

## 2. METODE

### Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu atau quasi eksperimen. Rancangan kuasi-eksperimen ini memiliki kesepakatan praktis antara eksperimen kebenaran dan sikap asli manusia terhadap subjek yang ingin kita pelajari.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Swasta YWKA Medan yang berlokasi di jalan Bengkel kelurahan Pulo Brayan Kota Medan, Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas SMK XII-AK. Lokasi penelitian ini dipilih karena data yang diperlukan peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan di sekolah tersebut dan sejauh pengetahuan peneliti bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

### Pengukuran Penelitian

Pengukuran kemampuan perilaku bullying siswa dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala kemampuan membaca puisi adalah suatu kegiatan meresapi atau mendalami isi yang terkandung pada puisi yang dibacakan agar dapat mencapai kriteria-kriteria yang sudah di tentukan tertentu yaitu vokal, intonasi dan ekspresi.

### Teknik Analisis Data

Mencari skor/nilai rata-rata untuk hasil pretes terhadap kelas sebelum menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dan skor/nilai rata-rata untuk postes terhadap kelas sesudahnya menggunakan strategi pembelajaran yang diarahkan pada aktivitas siswa.

### Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan perlakuan terhadap objek penelitian dengan melibatkan dua kelas. Desain penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design (Sugiyono, 2013) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Research design

No.	Research design		
	Pre test	Treatment	Post test
1	O1	X1	O2
2	O3	X2	O4

Information: X1: nilai rata-rata kemampuan membaca puisi sebelum melakukan strategi PBAS

X2: nilai rata-rata kemampuan membaca puisi sesudah melakukan strategi PBAS

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjaring data penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian, digunakan alat pengumpul data yang disebut instrumen berupa tes lisan yakni untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca puisi:



Gambar 2. Urutan Kajian Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini, penulis membaginya menjadi empat pembahasan atau pengolahan data yaitu:

1. Deskripsi hasil perhitungan skor atau nilai mentah kemampuan membaca puisi.
2. Deskripsi hasil perhitungan nilai kemampuan membaca puisi.
3. Deskripsi hasil perhitungan nilai rata-rata kemampuan membaca puisi.
4. Deskripsi efektivitas strategi pembelajaran berorientasi aktivitas terhadap kemampuan membaca puisi. Dengan menguji nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diajarkan dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas.

Berdasarkan uraian pengolahan hasil data perolehan mean, dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam membaca puisi sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas. Pada pretes diperoleh nilai terendah siswa adalah 50, nilai tertinggi adalah 86 dan nilai rata-rata adalah 68,67. Pada postes diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 93 dan nilai rata-rata adalah 77,30. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat kita amati adanya perubahan nilai menjadi lebih meningkat. Dari pretes dengan kriteria nilai klasikal adalah “cukup” berubah menjadi kriteria nilai “baik” pada postes. Maka terdapat efektivitas yang kuat antara strategi pembelajaran berorientasi aktivitas dengan kemampuan membaca puisi.

Setelah data dianalisis maka selanjutnya, merumuskan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui dengan pasti ada efektivitas antara strategi pembelajaran berorientasi aktivitas terhadap kemampuan membaca puisi. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan mencari nilai koefisien korelasi product moment. Pada saat pretes diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca puisi adalah 68,67 dan pada saat postes, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca puisi adalah 77,30. Karena ada perubahan nilai rata-rata, artinya terjadi peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat efektivitas strategi pembelajaran berorientasi aktivitas terhadap kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas strategi pembelajaran berorientasi aktivitas dengan kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020. Setelah dilakukan pengujian dengan mencari nilai koefisien korelasi nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes. Pada pretes diperoleh nilai terendah siswa adalah 50, nilai tertinggi adalah 86 dan nilai rata-rata adalah 68,67. Pada postes diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 93 dan nilai rata-rata adalah 77,30. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kategori “cukup” menjadi kategori “bagus”. Berdasarkan perolehan nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh korelasi sebesar 0,747 dan jika dikonversi ke dalam tabel koefisien korelasi, maka terdapat hubungan yang kuat antara strategi pembelajaran berorientasi aktivitas dengan kemampuan membaca puisi.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian teoretis, pengolahan data maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil pretest kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 2060: 30 = 68,67. Ini berarti kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020 berada pada kategori “cukup”. Siswa yang memiliki kemampuan kurang bagus ada 8 siswa (26,67%) yaitu dalam skala skor 50-60, kemampuan yang cukup bagus ada 10 siswa (33,33%) yaitu dalam skala nilai 61-70, kemampuan yang bagus ada 8 siswa (39,13%) yaitu dalam skala nilai 71-80 dan kemampuan yang sangat bagus ada 4 siswa (13,33%) yaitu dalam skala nilai 81-90.
- b. Hasil posttest kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 2319: 30 = 77,30. Ini berarti kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019/2020 berada pada kategori “bagus”. Siswa yang memiliki kemampuan yang cukup bagus ada 9 siswa (30%) yaitu dalam

skala nilai 61-70, kemampuan yang bagus ada 15 siswa (50%) yaitu dalam skala nilai 71-80 dan kemampuan yang sangat bagus ada 6 siswa (20%) yaitu dalam skala nilai 81-90.

- c. Pada saat pretes diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca puisi adalah 68,67 dan pada saat postes, nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca puisi adalah 77,30. Karena ada perubahan nilai rata-rata, artinya terjadi peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup menjadi kategori bagus. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi antara pretes dan postes sebesar 0,747. Korelasi ini masuk dalam kategori hubungan yang “kuat”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat efektivitas terhadap kemampuan membaca puisi oleh siswa kelas X BM SMK Swasta YWKA Tahun Pelajaran 2019-2020”. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran berorientasi aktivitas terhadap kemampuan membaca puisi.

## REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Strategi Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doyin, M. (2008). *Seni Baca Puisi : Persiapan, Pelatihan, Pementasan dan Penilaian*. Semarang : Bandungan Institute.
- Djojoseuroto. (2005). *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Gani, R. (2014). *Suka berbahasa Indonesia*. Jakarta: Referensi.
- Kosasih, E. (2008). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama
- Widya. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Luxemburg, Jan Van. Mieke Bal dan Willem G. Weststteijn. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Nawawi. (2001). *Pengaruh model pembelajaran kinesiology terhadap kemampuan membaca puisi tahun 2010-2011*. Medan: UNIMED.
- Putrawan, I Made. (2014). *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Joko. (2015). *Pengkajian Puisi*. Jakarta : Erlangga.
- Ravianto. (2014). *Analisis kesalahan berbahasa dalam aspek keterampilan menulis siswa kelas X SMA N 5 Medan*. Medan: Unimed.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Salad, Hamdy. (2014). *Seni Baca Puisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Salad, Hamdy. (2015). *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Sayuti, Suminto A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama media.
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *pengantar teori sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (bahan ajar mahasiswa penyetaraan S-1)*. Lampung: Unila.
- Supardi. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan menulis puisi*. Medan: Unimed.
- Tarigan, H.G. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.